
Pengawasan dan Pemeriksaan Hewan Kurban dalam Upaya Menjamin Keamanan Pangan Asal Hewan di Kota Kendari

Fadli Ma'mun Pancar^{1*}, Yamin Yaddi², Restu Libriani³, Rahman⁴ Putu Nara Kusuma Prasanjaya⁵, Fitrianingsih⁶, Andini Sulfitrana⁷

Jurusana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}



Email Korespondensi: fadli.mamun@aho.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-01-2026

Disetujui 20-01-2026

Diterbitkan 22-01-2026

KataKunci:

Antemortem

ASUH

Daging

Postmortem

ABSTRAK

Perayaan Idul Adha 1446 H di Kota Kendari merupakan kegiatan tahunan penting yang melibatkan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, khususnya sapi dan kambing. Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan menyeluruh terhadap hewan kurban guna memastikan bahwa daging yang dihasilkan memenuhi prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal). Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjamin bahwa daging yang didistribusikan kepada masyarakat memenuhi standar keamanan pangan dan ketentuan kehalalan. Metode pelaksanaan meliputi pemeriksaan antemortem dan postmortem. Pemeriksaan antemortem dilakukan sebelum penyembelihan untuk menilai kondisi kesehatan hewan, sedangkan pemeriksaan postmortem dilakukan setelah penyembelihan untuk mengevaluasi kebersihan daging dan kelayakannya untuk dikonsumsi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan dokumentasi visual. Pemeriksaan antemortem dilakukan terhadap 346 ekor sapi dan 24 ekor kambing, sedangkan pemeriksaan postmortem mencakup 238 ekor sapi dan 61 ekor kambing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengawasan dan pemeriksaan hewan kurban memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan daging yang dibagikan kepada masyarakat memenuhi prinsip ASUH, sehingga dapat menurunkan risiko penyakit bawaan pangan serta meningkatkan kesehatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan hewan kurban akan meningkat pada saat hari Raya Idul Adha setiap tahunnya. Berkurban merupakan salah satu ibadah yang dijalankan oleh umat Islam bagi yang mempunyai kemampuan dapat berupa biri-biri, unta, sapi, kambing dan domba yang kemudian sebagian dagingnya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan pelaksanaannya berdasarkan syariah (Kusnadi, 2021; Tho'in *et al.*, 2022). Aspek kesehatan masyarakat dalam ibadah kurban khususnya dalam menjamin keamanan dan kelayakan pangan asal hewan, selain itu dalam upaya pemenuhan daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) (Hafid *et al.* 2023). Hewan kurban yang akan disembelih hendaknya memenuhi kriteria sesuai syariat Islam dan tentunya adalah hewan yang sehat, tidak cacat, tidak kurus, cukup umur dan bebas dari penyakit (Permentan, 2014).

Pelaksanaan penyembelihan kurban di Kota Kendari biasanya dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH), Lokasi Masjid dan sebagian kecil di perumahan warga. Menurut WHO (2019), penyembelihan ini hendaknya dilakukan pengawasan terhadap penyediaan daging yang layak untuk dikonsumsi manusia, mencegah penyakit zoonosis prioritas, mencegah penyebaran penyakit hewan menular strategis termasuk antraks, brucellosis, dan tuberkulosis yang dapat mengancam kesehatan manusia. Pemeriksaan kesehatan hewan kurban sebelum penyembelihan (antemortem) dan setelah penyembelihan (postmortem) merupakan langkah kritis dalam menjamin daging yang dihasilkan memenuhi standar keamanan pangan dan sesuai dengan aturan agama Islam. Pemeriksaan antemortem bertujuan untuk memastikan hewan tidak menunjukkan tanda-tanda penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas dan keamanan daging, sedangkan pemeriksaan postmortem memungkinkan identifikasi lebih detail terkait kelainan atau perubahan pada daging, karkas dan jeroan (Sanjaya *et al.*, 2007; BSN, 2016).

Pemenuhan daging kurban yang aman, sehat, utuh dan Halal (ASUH) merupakan salah satu syarat utama hewan kurban demi menjamin pencegahan penyakit zoonosis (*food borne disease*), ketahanan dan keamanan pangan, dan perlindungan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pengawasan melalui pemeriksaan hewan kurban sesuai dengan aspek aman, sehat, utuh dan halal terhadap peredaran hewan kurban di kota Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebelum dan sesudah hari Raya Idul Adha 1446 H yaitu pada tanggal 4 sampai 8 Juni 2025 yang tersebar pada 11 Kecamatan di Kota Kendari. Sasaran kegiatan ini adalah titik-titik lokasi penyembelihan hewan kurban pada tiap kelurahan. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara Dinas Pertanian Kota Kendari, Dokter Hewan dan Mahasiswa Peternakan Universitas Halu Oleo.

Tahapan awal yang dilakukan adalah memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang berpartisipasi sebagai petugas pemeriksaan hewan kurban. Sebanyak 17 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dibekali berupa penyampaian materi baik di Fakultas ataupun di Dinas Pertanian Kota Kendari. Penyampaian materi mengenai prinsip dasar pemeriksaan kesehatan hewan kurban, termasuk identifikasi tanda-tanda klinis hewan sakit, teknik observasi visual dan palpasi (antemortem), serta prosedur pemeriksaan karkas dan jeroan pasca pemotongan (postmortem).

Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui pemeriksaan

antemortem yaitu sebelum penyembelihan hewan kurban baik di tempat penjualan maupun di titik lokasi penyembelihan. Hewan kurban yang telah diperiksa apabila memenuhi persyaratan sesuai syariat Islam, sehat, tidak terdapat gejala sakit/penyakit dinyatakan layak untuk disembelih. Kemudian, dilakukan *recording* melalui pencatatan nama lokasi, asal ternak dan hasil antemortem. Sosialisasi tentang aspek Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dilakukan kepada warga dan panitia kurban di tiap lokasi. Pemeriksaan postmortem dilakukan pada saat penyembelihan yaitu pada tanggal 6 Juni sampai 8 Juni 2025. Pemeriksaan dilakukan terhadap karkas, daging dan jeroan, apabila berdasarkan pemeriksaan tidak terdapat perubahan fisik dan organoleptik yang berarti dinyatakan aman dan layak untuk diedarkan kemudian dilakukan *recording* dan pencatatan nama titik lokasi, asal ternak, perubahan organoleptik yang ditemukan dan keputusan postmortem. Keputusan ini mengacu pada Permentan Nomor 114 tahun 2014, Fatwa MUI No.32 tahun 2022, Surat edaran Nomor 03/SE/PK.30OM5/2022 dan Surat Edaran Nomor 5412/SE/PK.430/F/05/2023.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan antemortem dan postmortem dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan antemortem pada sapi yang diperiksa sebanyak 346 ekor dan kambing yang diperiksa sebanyak 24 ekor, sedangkan pada pemeriksaan postmortem jumlah sapi yang diperiksa sebanyak 238 ekor dan kambing yang diperiksa sebanyak 61 ekor.

Tahap awal sebelum penyembelihan hewan kurban dilakukan pemeriksaan antemortem yaitu pemeriksaan sebelum hewan disembelih. Pemeriksaan antemortem meliputi pemeriksaan umur berdasarkan susunan gigi, jenis kelamin, mengamati adanya kelainan atau gejala penyakit misalnya gangguan pergerakan seperti pincang, lumpuh dan lemas, status gizi hewan dengan melihat skor kondisi tubuh, cara berdiri dan bergerak, pemeriksaan permukaan kulit, pemeriksaan alat pencernaan eksternal, alat kelamin dan organ respirasi.



Gambar 1. Pemeriksaan antemortem pada sapi salah satunya dengan melihat susunan gigi seri yang telah berganti.

Ternak yang dijadikan hewan kurban sebagian besar adalah jenis sapi bali dan kambing kacang. Keseluruhan dalam kondisi layak untuk disembelih, ternak dalam kondisi sehat tidak ditemukan abnormalitas, aktivitas normal, jantan mempunyai testis lengkap, status gizi dan nafsu makan baik, keadaan kulit rambut baik, membran mukosa merah muda, cermin hidung lembab dan lubang kumlah bersih. Selain itu, auskultasi pencernaan, pernafasan dan kardiovaskuler menunjukkan keadaan normal. Berdasarkan kaidah syariah ternak yang akan dikurbanan telah memenuhi syarat umur ternak yang ditandai dengan telah terjadi pergantian gigi seri menjadi gigi permanen.

Pemeriksaan postmortem dilakukan setelah hewan kurban disembelih, pemeriksaan terhadap karkas, daging dan jeroan. Tujuan pemeriksaan ini adalah memisahkan bagian daging yang dianggap normal dan abnormal sehingga memberikan jaminan bahwa daging aman dan layak dikonsumsi sesuai standar yang disebutkan oleh Sanjaya *et al.*, (2007). Berdasarkan pemeriksaan kepala dan lidah, pemeriksaan alat pencernaan, pemeriksaan trachea paru-paru dan jantung, pemeriksaan limpa dan pemeriksaan karkas tidak ditemukannya perubahan yang menunjukkan kelainan/abnormalitas (Gambar 2). Pemeriksaan hati terdapat beberapa gangguan seperti kebengkakan, abses, dan infestasi parasit cacing yaitu *Fasciola* sp (Gambar 3).



Gambar2 . Pemeriksaan postmortem terhadap jeroan, limpa, jantung, paru-paru, dan ginjal



Gambar 3. Manifestasi cacing *Fasciola* sp. (kiri/panah merah) dan abses pada hati sapi (kanan/panah kuning)

Penemuan cacing *Fasciola* sp. yang sebagian besar menyerang hati sapi dari gejala ringan sampai berat. Apabila menyebabkan kerusakan berarti dilarang untuk diedarkan/diafkir. Fasciolosis merupakan *foodborne parasitic* yang disebabkan oleh cacing trematoda *Fasciola hepatica* dan *Fasciola gigantica* (Mas-Coma et al. 2019). Kebanyakan faktor risiko kejadian fasciolosis yaitu umur, jenis kelamin, tipe daratan merumput, deworming yang kurang tepat dan higiene kandang (Ahmad et al. 2021). Kejadian abses pada hati sapi dapat disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, *Enterococcus faecalis*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus haemolyticus* (Krieger dan Beckingham, 2001). Keputusan yang dapat dilakukan apabila hati mengalami kerusakan parah adalah pemusnahan dan afkir (Fatmawati dan Herawati, 2018). Kejadian penyakit hati menyebabkan kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh afkir hati pada hari Raya Idul Adha (Wibisono dan Solfaine, 2015; Prasetya et al., 2019). Pemeriksaan dan afkir hati yang mengalami perubahan klinis sangatlah penting dalam menjamin keamanan pangan terhadap kejadian *foodborne disease* dan *zoonotic disease*.

Penjaminan kualitas pangan untuk masyarakat merupakan kewajiban dari berbagai pihak baik subsektor produksi, pemerintah maupun subsektor pengolahan. Cemaran pada daging dapat berupa cemaran fisik, kimia maupun biologis. Potensi cemaran tersebut dapat diminimalisir melalui penerapan *good hygiene practice* (Yaddi et al. 2023) serta pengawasan secara kontinyu (Lestariningsih et al. 2020). Pemeriksaan dan Pengawasan terhadap hewan kurban merupakan salah satu bentuk peran serta dalam penjaminan kualitas pangan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pemeriksaan dan pengawasan hewan kurban pada hari Raya Idul Adha menjamin daging yang diedarkan ke masyarakat adalah daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) sehingga dapat meminimalisir *foodborne disease*, ataupun penyakit ternak menular strategis lainnya yang secara langsung mempengaruhi kesehatan manusia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan penghargaan kepada pimpinan Dinas Pertanian Kota Kendari, Pimpinan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo (UHO), Staf Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kota Kendari, Perhimpunan Dokter Hewan Kota Kendari, Mahasiswa Fakultas Peternakan UHO dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membala budi baik dengan pahala setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad-Najib, M., Wan-Nor-Amilah, W. A. W., Kin, W. W., Arizam, M. F., & Noor-Izani, N. J. (2021). Prevalence and Risk Factors of Bovine Fascioliasis in Kelantan, Malaysia: A Cross-Sectional Study. *Tropical life sciences research*, 32(2), 1–14. <https://doi.org/10.21315/tlsr2021.32.2.1>

Badan Standardisasi Nasional. 2016. *SNI 99001:2016 - Pemotongan Hewan Kurban*. Jakarta.

Fatmawati, M. & Herawati. (2018). Analisa Epidemiologi Kasus Helminthiasis pada Hewan Kurban di Kota Batu. *Indonesian Journal of Halal*, 1(2), 125-129. <https://doi.org/10.14710/halal.v1i2.3664>

Hafid, H., Pancar, F. M., & Ananda, S. H. (2023). Bimbingan Pemenuhan Syarat Aman Sehat Utuh dan Halal di Rumah Potong Ayam Syar'i Kecamatan Poasia, Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 2(2), 62–66. <https://doi.org/10.33772/japimas.v2i2.34>

Krige, J. E., & Beckingham, I. J. (2001). ABC of diseases of liver, pancreas, and biliary system. *BMJ (Clinical research ed.)*, 322(7285), 537–540. <https://doi.org/10.1136/bmj.322.7285.537>

Kusnadi. (2021). Tafsir Tematik Tentang Ibadah Kurban (Studi Surat Al-Hajj:36). *Jurnal Ulumul Syar'i*, 10(2), 29-44. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v10i2.141>.

Lestariningsih., Nada. M.S., Yasin. M.Y., Ropid. S., Abidin. M.K. 2020. Peranan Nomor Kontrol Veteriner Terhadap Jaminan Mutu Keamanan Produk Hasil Peternakan. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 5(1):180-188. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v5i1.437>

Mas-Coma, S., Valero, M.A., & Bargues, M.D. (2019). *Digenetic Trematodes, Advances in Experimental Medicine and Biology*, Eds:R. Toledo and B. Fried. Switzerland, Springer Nature, pp. 71–103.

Najib, M.A., Amilah, W.A.W., Kin, W.W., Arizam, M.F., & Izani, N.J. (2021). Prevalence and Risk Factors of Bovine Fascioliasis in Kelantan, Malaysia : A Cross-Sectional Study. *Journal Trop.Life Sci. Res.*, 32(2), 1-14. <https://doi.org/10.21315/tlsr2021.32.2.1>

PERMENTAN. (2014). Peraturan Menteri Pertanian No. 114/2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban.

Prasetya, M.R., Koesdarto, S., Lastuti, N.D.R., Suwanti, L.T., Kusnoto & Yunus, M. (2019). Study on the Morphology of *Fasciola gigantica* and Economic Losses due to Fasciolosis in Berau, East Kalimantan. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 11 (1), 156-161. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v11i1.18201>

Sanjaya, A., Sudarwanto, M., Soedjono, R.R., Purnawarman, T., Lukman, D.W., & Latif, H. 2007. *Hygiene Daging*. IPB Press, Bogor

Tho'in, M., Sumadi, Tino, F.E., Dewi, M., Hadi, S., Wikan, B.U., & Agus, M. (2022). Sosialisasi Penyembelihan dan Pembagian Hewan Kurban Sesuai Syariat Islam. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1-7.

WHO. 2019. *Zoonoses and Veterinary Public Health*. Geneva, World Health Organization.

Wibisono, F.J., & Solfine, R. (2015). Insiden Hewan Qurban sebagai Vektor Penularan Penyakit Cacing Hati (Fasciolosis) di Surabaya (Qurban animals as vectors of liver fluke disease (Fasciolosis) Transmission in Surabaya). *Jurnal Kajian Veteriner*, 3 (2), 139-145. <https://doi.org/10.35508/jkv.v3i2.1038>.

Yaddi. Y., Libriani. R., Sahaba. L., Pancar. F.M., Dewi. F., Nugrawaty. A.L., Rejeki. S. 2023. Evaluasi Penerapan *Good Hygiene Practices* (GHyP) pada Tempat Pemotongan Ayam di Pasar Tradisional Kota Kendari. *Jurnal Sain dan Teknologi Pangan*, 8(2), 6154-6161. <http://dx.doi.org/10.33772/jstp.v8i2.38042>.